



## **KRITIK SOSIAL DALAM FILM *TUHAN IZINKAN AKU BERDOSA* KARYA HANUNG BRAMANTYO: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**

**Nailil Mufidah<sup>1)</sup>, Sujarwoko<sup>2)</sup>, Encil Puspitonigrum<sup>3)</sup>**

<sup>1)2)3)</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: [nailil.mufid213@gmail.com](mailto:nailil.mufid213@gmail.com)

### **Abstrak**

Artikel ini menyajikan analisis kritik sosial yang terkandung dalam film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* karya Hanung Bramantyo. Film ini dipilih karena cerita yang disajikan mampu merefleksikan berbagai isu sosial yang dekat dengan realitas kehidupan masyarakat Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk kritik sosial yang ditampilkan dalam film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*. Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kualitatif dengan analisis isi terhadap adegan-adegan yang memuat pesan sosial pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi sastra. Hasil analisis menunjukkan bahwa film ini memuat kritik terhadap berbagai permasalahan sosial sesuai dengan pendapat Gillin dan Gillin (Soekanto, 2013) dalam bidang politik, ekonomi, pendidikan, moral, keluarga, gender, kebiasaan, teknologi dan agama. Film ini dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan kritik terhadap lunturnya nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pentingnya kritik sosial dalam karya sastra serta memberikan kontribusi dalam kajian sastra.

**Kata Kunci:** Kritik sosial, Film, permasalahan sosial, sosiologi sastra.

### **Abstract**

*This article presents an analysis of the social criticism contained in the film Tuhan Izinkan Aku Berdosa (God, Allow Me to Sin) directed by Hanung Bramantyo. This film was selected because its storyline reflects various social issues that are closely connected to the realities of Indonesian society. The purpose of this study is to identify and analyze the forms of social criticism presented in the film. This research is classified as qualitative research with content analysis of scenes that convey social messages, using a literary sociology approach. The results of the analysis show that the film contains criticism of various social problems in accordance with the theory of Gillin and Gillin (Soekanto, 2013), covering the areas of politics, economy, education, morality, family, gender, customs, technology, and religion. The film serves as a medium to express concerns about the erosion of human values and justice in society. This study is expected to enhance understanding of the importance of social criticism in literary works and contribute to the field of literary studies.*

**Keywords:** Social criticism, film, social issues, literary sociology.

## **I. PENDAHULUAN**

Karya sastra adalah karya yang dihasilkan oleh pengarang dalam bentuk tulisan yang memiliki nilai estetika dan keindahan. Menurut Maulina (2014) Karya sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang melibatkan penggunaan bahasa

untuk menggambarkan ide, perasaan, dan pengalaman manusia.

Karya sastra juga dapat digunakan oleh pengarang sebagai sarana untuk menyampaikan kritik terhadap berbagai aspek kehidupan manusia dan masyarakat, dengan karya sastra pengarang



dapat mengungkapkan pandangannya terhadap ketidakadilan, kesenjangan sosial, dan isu-isu di masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Larasati (2021) bahwa pendorong lahirnya karya sastra meliputi fenomena sosial seperti ekonomi, politik, moralitas dan lain sebagainya. Karena karya sastra hidup dalam masyarakat dan menyerap aspek-aspek masyarakat yang merupakan fungsi sosial. Oleh karena karya sastra merupakan refleksi dari kehidupan masyarakat, maka karya sastra dapat dijadikan sebagai media penyampaian kritik.

Saini 1986 (dalam Nurmalasari 2024) kritik yang bersifat sosial adalah kritik yang didasarkan pada lingkungan pergaulan dan pengalaman pribadi yang mengakibatkan penyanggahan, prihatin, atau memberontak. Kritik sosial dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengungkapkan kritik sosial lewat karya sastra.

Salah satu jenis karya sastra yang dapat dijadikan media untuk penyampaian kritik adalah drama. Menurut Puspitoningrum (2020) drama memuat presepsi yang berhubungan dengan perenungan atau keterampilan batin yakni berbagai macam masalah yang ada hubungannya dengan kehidupan seperti nilai agama, norma, pendidikan, dan juga budaya. Dengan menikmati drama penonton dapat merenungkan dan mengambil kesimpulan

tentang berbagai masalah masyarakat yang tidak disadari kehadirannya. Menurut Soleh (2021) menjelaskan bahwa drama adalah suatu karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan manusia melalui dialog dan lakuan. Dapat disimpulkan bahwa drama adalah karya sastra yang menggambarkan kehidupan melalui dialog dan aksi. Dengan demikian, drama bukan hanya sekedar hiburan tetapi juga mencerminkan kehidupan serta pengalaman manusia yang terus bertambah.

Film merupakan drama digital yang berisi serangkaian gambar bergerak. Film pada hakikatnya adalah serangkaian gambar bergerak yang berisi pesan-pesan melalui bahasa (baik *visual* maupun *verbal*) yang disampaikan kepada banyak orang. Film menayangkan rekaman realita yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat ke dalam layar (Sobur, 2006). Sependapat dengan hal itu Apriliany (2021) menyatakan bahwa film adalah serangkaian gambar bergerak yang disusun sedemikian rupa untuk membentuk suatu cerita, yang juga dapat disebut *movie* atau *video*. Banyak drama dalam bentuk film yang mengangkat isu-isu sosial di masyarakat, salah satunya adalah film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* karya Hanung Bramantyo. Film ini diadaptasi dari novel berjudul *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Mihidin Dahlan yang terbit tahun 2003. Tepat 10 tahun terbit



novel ini diadaptasi menjadi film yang menunjukkan bahwa karya sastra ini tak lekang oleh waktu dan masih relevan dengan kehidupan masyarakat masa kini.

Kritik adalah bentuk apresiasi membangun, yang mengarahkan pada perbaikan atau kemajuan. Kritik bisa dijadikan sebagai bentuk apresiasi maupun evaluasi pada sebuah karya sastra. (Teeaw, 2015). Kritik sosial terlahir dari adanya masalah sosial di masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Gillin dan Gillin c melakukan kritik dapat didasarkan pada permasalahan yang terjadi dalam masyarakat yang tidak diinginkan kehadirannya. Kritik sosial merupakan suatu jenis komunikasi dalam masyarakat yang tujuan dan fungsinya sebagai kontrol terhadap berjalannya sistem sosial atau proses bermasyarakat (Sobur, 2017). Nurgiyantoro (2015) menyatakan kritik sosial merupakan inti dari sebuah karya sastra yang berusaha membongkar berbagai masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat seperti ketidakadilan, kemiskina, penindasan, dan lain sebagainya.

Penelitian yang mengkaji tentang kritik sosial pada karya sastra memang sudah banyak ditemui. Salah satunya adalah penelitian milik Nurmalasari dan Meilinda (2024) dengan judul Fenomena Kritik Sosial Dalam Serial Gadis Kretek. Dalam penelitian tersebut ditemukan kritik sosial berupa

kecurangan jual beli tembakau, ketidaksetaraan nilai sosial, kualitas pemasaran menggunakan konten tidak etis dan, eksploitasi tenaga kerja. Penelitian lainnya pernah dilakukan oleh Amanda Aprilia (2022) yang berjudul Kritik Sosial Dalam Film Shoplifters Karya Hirokazu Koreada. Dari penelitian tersebut ditemukan kritik sosial meliputi kritik sosial ekonomi yang berupa kemiskinan yang terjadi pada keluarga Osamu da Nobuyo, kritik sosial keluarga pada film shoplifters terlihat ketika Yuri mendapatkan kekerasan dan penelantaran dari keluarganya, kritik sosial pendidikan terlihat pada tokoh shota yang tidak mau sekolah, kritik sosial moral terlihat dari Aki yang memuskan bekerja karena tidak dapat melanjutkan pendidikannya.

Penelitian ini memiliki kebaruan dari penelitian sebelumnya, yakni pada objek penelitian yang berupa film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* karya Hanung Bramantyo yang sepengetahuan penulis belum pernah ada yang meneliti. Selain itu perbedaan penelitian ini terletak pada jenis kritik sosial yang akan diteliti lebih Luas, sehingga akan menghasilkan data yang lebih kaya.

Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan, penelitian ini akan mengupas tentang kritik sosial film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* karya Hanung Bramantyo, sehingga Tujuan penelitian ini adalah untuk



mengetahui segala bentuk kritik sosial yang ada film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* karya Hanung Bramantyo.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologi Sastra. Endraswara (2013) mengemukakan sosiologi sastra adalah bidang penelitian sastra yang memiliki sifat reflektif, yang berarti fokus pada hubungan antara karya sastra dan masyarakat. Penelitian sosiologi sastra sering dilakukan oleh para peneliti yang ingin mempelajari sastra sebagai cermin atau refleksi kehidupan masyarakat. Penelitian ini berdasarkan jenisnya termasuk pada penelitian kualitatif karena data yang didapatkan bukanlah angka melainkan kata maupun kalimat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2018) penelitian kualitatif berhubungan dengan data bukan angka serta mengumpulkannya dan menganalisis datanya bersifat naratif. Dalam sebuah penelitian pasti membutuhkan alat atau instrumen untuk membantu mengumpulkan data, pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tabulasi data. Tabulasi data tersebut digunakan untuk mencatat data dari setiap aspek kritik sosial yang ada dalam Film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* karya Hanung Bramantyo sesuai dengan teori kritik sosial milik Gillin dan Gillin (Soekanto, 2013:314). Adapun tahapan

penelitian ini berupa tahap persiapan (Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan pemilihan objek yaitu film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* karya Hanung Bramantyo, melakukan perencanaan judul, perumusan masalah, dan konsultasi pada pembimbing), tahap pelaksanaan (pencarian data sesuai dengan rumusan masalah, melakukan dokumentasi, pengelompokan data, dan analisis data), dan tahap pelaporan (tahap terakhir yang dilakukan ialah peneliti melaporkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dalam bentuk laporan tertulis).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kritik sosial berfungsi untuk menilai permasalahan yang sering terjadi dalam masyarakat. Kritik sosial bertujuan untuk membawa perubahan terhadap segala permasalahan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Permasalahan yang dapat dijadikan kritik sosial juga ditemukan dalam film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* karya Hanung Bramantyo.

**Tabel 1 Tabulasi data kritik sosial**

| No | Jenis Kritik      | Jumlah data |
|----|-------------------|-------------|
| 1  | Politik           | 12          |
| 2  | Ekonomi           | 8           |
| 3  | Pendidikan        | 8           |
| 4  | Moral             | 10          |
| 5  | Keluarga          | 3           |
| 6  | Gender            | 2           |
| 7  | Kebiasaan         | 6           |
| 8  | Teknologi         | 2           |
| 9  | Agama             | 21          |
|    | <b>Total data</b> | <b>72</b>   |



Dari Tabulasi data diatas, berikut analisis beberapa data kritik sosial dalam film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* karya Hanung Bramantyo.

## 1. Politik

Kritik sosial politik muncul sebagai evaluasi terhadap praktik kebijakan dan sistem politik yang ada, dengan tujuan mengidentifikasi ketidakadilan dan penyimpangan dari prinsip pemerintahan yang adil. Kritik sosial bidang Politik yang ditemukan dalam film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* karya Hanung Bramantyo adalah sebagai berikut.



**Gambar 1. Ustad Menjelaskan Demokrasi yang Gagal**

Ustad : (Menjelaskan di depan para jamaah kajian) masalah umat ini kan masalah bangsa. Nah, sistem demokrasi kita ini sudah gagal. Ekonomi penuh riba, parlemen yang koruptif. Dan partai-pertainya banyak yang rakus.  
(TIAB, HB, 2023)

Data (1) menunjukkan seorang ustad menyampaikan kepada para jamaah kajian bahwa sistem demokrasi di negeri ini telah gagal. Dia menyebutkan bahwa ekonomi

penuh riba, parlemen dipenuhi praktik korupsi, dan partai-partai politik hanya mengejar kekuasaan. Ceramah itu disampaikan dengan serius, menggambarkan kekecewaan terhadap kondisi negara saat ini. Kritik Politik dari adegan ini adalah bahwa politik yang korup dan tidak berpihak pada rakyat akan merusak keadilan dan kesejahteraan bersama. Adegan ini mengajak penonton untuk berpikir kritis terhadap kondisi sosial-politik dan pentingnya suara keadilan dalam setiap kebijakan.

## 2. Ekonomi

Kritik bidang ekonomi merupakan kritik yang menyoroti ketimpangan ekonomi, distribusi sumberdaya yang tidak merata, efek negatif dari pertumbuhan ekonomi yang tidak berkelanjutan, ketimpangan si miskin dan si kaya. Kritik sosial bidang ekonomi dalam film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* karya Hanung Bramantyo sebagai berikut.



**Gambar 2. Pembeli Marah Karena Harga Minyak Naik Terus**

Ibu 1 : (Mengambil minyak go-reng) gimana sih mas? Kok harganya naik terus!



Pedagang : Ya gak tahu, saya kan cuma berjualan.

(TIAB, HB, 2023)

Pada data (2) permasalahan yang muncul adalah adanya kenaikan harga minyak yang menyebabkan bertambahnya beban hidup masyarakat kecil yang terus meningkat. Kritik sosial bidang ekonomi dalam adegan ini menyoroti lemahnya kontrol pemerintah terhadap distribusi dan harga sembako. Ketidakstabilan harga menunjukkan adanya masalah dalam sistem ekonomi.

### 3. Pendidikan

Kritik sosial pendidikan mengacu pada pandangan kritis terhadap masalah-masalah yang ada dalam dunia pendidikan. Kritik sosial bidang pendidikan dalam film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* karya Hanung Bramantyo sebagai berikut.



**Gambar 3. Pak Tomo Melarang Kiran Memanggilnya Pak**

Kiran : (Menghisap rokoknya)  
Makasih Pak

Pak Tomo : Jangan panggil “Pak”. “Pak” itu Cuma buat mahasiswa di kampus. Kamu itu mahasiswa spesial  
(TIAB, HB, 2023)

Pada data (3) permasalahan yang muncul adalah penyalahgunaan kekuasaan dalam dunia pendidikan. Seorang dosen memanfaatkan posisinya untuk berselingkuh dengan mahasiswanya sendiri. Kritik pendidikannya menyoroti dunia pendidikan yang seharusnya menjadi tempat pembentukan karakter justru menjadi ruang terjadinya hubungan terlarang yang mencoreng tujuan pendidikan.

### 4. Moral

Kritik sosial dalam aspek moral menyoroti perilaku negatif yang bertentangan dengan perilaku yang diharapkan di masyarakat. Kritik sosial bidang moral dalam film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* karya Hanung Bramantyo sebagai berikut.



**Gambar 4. Warga Bermain Kartu**

Warga 1 : (Melempar selembat kartu)  
kartunya gak beres semua.

Yang lain memilah kartu yang akan dikeluarkan untuk memenangkan permainan.

(TIAB, HB, 2023)

Pada data (4) Masalah moral yang muncul adalah kebiasaan berjudi yang dianggap wajar dan tidak lagi dipermasalahan oleh masyarakat. Kritik

sosial dalam bidang moral yang ditampilkan dalam adegan ini menyoroti lunturnya nilai-nilai moral masyarakat, sebab perilaku menyimpang seperti berjudi hanya dibiarkan dan sudah menjadi kegiatan sehari-hari.

## 5. Keluarga

Kritik sosial keluarga menyoroti berbagai masalah yang mengganggu keharmonisan dan fungsi dari keluarga. Kritik sosial bidang keluarga dalam film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* karya Hanung Bramantyo sebagai berikut.



**Gambar 5. Ibu Menyalahkan Kiran Lewat Telfon**

Ibu : Kami berharap dengan kamu masuk pondok, kamu bisa jadi lebih baik. Tapi apa? Apa Kiran!

Kiran : Nggak-enggak Kiran gak salah Bu.

Ibu : Sudah jelas semuanya. Sudah jelas semuanya Kiran!

Kiran : Kalau Ibu lebih percaya mereka terus Kiran sama siapa Bu?  
(TIAB, HB, 2023)

Pada data (5) Masalah Keluarga dalam adegan adalah kurangnya kepercayaan dan komunikasi dalam keluarga. Kritik sosial yang disampaikan yaitu keluarga seharusnya menjadi tempat perlindungan dan penguat

dari masalah justru bisa menjadi sumber kesakitan ketika tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Kritik sosial bidang keluarga yang ditampilkan dalam film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* karya Hanung Bramantyo menyoroti ketidakhamonisan hubungan antara anggota keluarga terutama hubungan antara Ibu dan Anak.

## 6. Gender

Kritik sosial dalam aspek gender menyoroti ketidaksetaraan peran dan hak yang dialami oleh laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Kritik sosial bidang gender dalam film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* karya Hanung Bramantyo sebagai berikut.



**Gambar 6. Keanu Dimarahi sebab Memakai Rok**

Warga : (Menghampiri Keanu) Heh Mas! Kamu itu laki-laki kan? Laki-laki itu letak safnya paling depan Mas.  
*Astagfirullahaladzim*

Keanu : (Diam ketakutan sembari menarik rok pendeknya sedikit turun)  
(TIAB, HB, 2023)

Pada data (6) Masalah gender yang muncul adalah seseorang dihina dan

direndahkan karena penampilannya tidak sesuai dengan harapan masyarakat terhadap laki-laki. Kritik sosialnya menyoroti bahwa masih banyak orang yang tidak bisa menerima perbedaan, terutama soal cara berpakaian dan ekspresi diri yang diharuskan sesuai dengan jenis kelaminnya.

Kesimpulan kritik sosial gender dalam film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* adalah adanya ketimpangan perlakuan terhadap individu berdasarkan jenis kelamin dan ekspresi diri.

## 7. Kebiasaan

Kritik sosial kebiasaan menyoroti perilaku atau kebiasaan buruk yang terus dilakukan yang dapat memperburuk kualitas kehidupan dan merugikan masyarakat. Kritik sosial bidang kebiasaan dalam film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* karya Hanung Bramantyo sebagai berikut.



**Gambar 7. Warga Ber-Gosip Mbak Ami Overdosis**

- Ibu 1 : Sebenarnya meninggal karna apa to?  
Ibu 2 : Paling overdosis dia itu, Mbak.  
Ibu 1 : *Astagfirullahaladzim*. Beneran overdosis?  
(TIAB, HB, 2023)

Pada data (7) masalah kebiasaannya menyoroti kebiasaan bergosip dan membuat asumsi negatif tanpa dasar yang jelas. Kebiasaan seperti ini menunjukkan kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga lisan serta menghormati privasi orang lain. Kritik sosialnya adalah masyarakat sering terbiasa menyebarkan gosip dan menilai orang hanya berdasarkan asumsi, bukan fakta. Kebiasaan buruk ini menjadi sindiran lemahnya kontrol masyarakat dalam berprasangka baik.

Kesimpulan kritik sosial kebiasaan dalam film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* menunjukkan bahwa kebiasaan buruk seperti bergosip. Kebiasaan ini ditampilkan sebagai sesuatu yang dianggap wajar oleh sebagian orang, padahal memiliki dampak negatif terhadap diri sendiri maupun lingkungan sosial, sehingga menjadi sorotan dalam kritik sosial yang disampaikan film ini.

## 8. Teknologi

Kritik teknologi menyoroti dampak negatif yang muncul seiring kemajuan teknologi. dalam masyarakat. Kritik sosial bidang teknologi dalam film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* karya Hanung Bramantyo sebagai berikut.



**Gambar 8. Berita Kiran Menyebar Sampai Ke Desa Kiran**

- Tetangga 1 : (Memperlihatkan gawainya kepada yang lain) Padahal bapaknya lagi sakit.
- Tetangga 2 : Iya
- Tetangga 1 : kenapa dia melakukan hal seperti itu?
- Tetangga 3 : kira-kira tanggapan Pak Rt gimana Pak?
- Tetangga 1 : Itu Pak Rt sudah di dalam. (TIAB, HB, 2023)

Pada data (8) masalah yang ditampilkan adalah penyebaran informasi negatif yang cepat melalui teknologi, tanpa kepastian kebenarannya. Kritik sosialnya adalah bagaimana masyarakat mudah terpengaruh oleh berita di media sosial dan cenderung menghakimi tanpa klarifikasi. Ini menunjukkan dampak buruk teknologi jika tidak digunakan secara bijak, terutama dalam menyikapi isu yang belum tentu benar.

Kritik sosial bidang teknologi dalam film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* adalah bahwa kemajuan teknologi, khususnya media sosial dan gawai, dapat menjadi alat penyebar informasi yang tidak benar atau hoaks.

## 9. Agama

Kritik sosial aspek agama menyoroti konflik dan ketegangan yang muncul akibat pemahaman sempit dan merasa agamanya paling benar. Kritik sosial bidang agama dalam film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* karya Hanung Bramantyo sebagai berikut.



**Gambar 9. Kiran Ter-Ganggu oleh Orang yang Bertopeng Kesolehan**

- Kiran : (Berjalan dan bermonolog dalam hati) Aku memilih mencintaimu dalam diam yang Allah, sebab dalam kesepian tak ada makhluk lain yang memiliki-Mu. Namun kesunyianku sedang diusik oleh hambamu yang penakut. Yang selalu bertopeng kesolehan agar terlihat bertakwa. (TIAB, HB, 2023)

Pada data (9) masalah yang ditunjukkan adalah agama kadang digunakan sebagai alat pencitraan atau bentuk kepalsuan untuk membangun citra positif yang disukai banyak orang. Kritik sosialnya menyoroti agama yang dijadikan topeng oleh seseorang yang ingin terlihat suci di mata masyarakat



#### IV. SIMPULAN

Dengan Penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kritik sosial yang paling menonjol dalam film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* karya Hanung Bramantyo adalah kritik sosial bidang agama. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya data kritik sosial agama yang ditemukan dari pada kritik sosial bidang lainnya. Sedangkan kritik sosial yang paling sedikit adalah kritik sosial bidang teknologi.

Diharapkan film ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata tetapi juga digunakan sebagai sarana sedukatif yang efektif untuk membangun kesadaran sosial dan moral bagi penikmatnya. Dengan adanya nilai tersebut hendaknya film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* karya Hanung Bramantyo dapat dijadikan bahan refleksi untuk menciptakan masyarakat yang lebih maju.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adhe, K. R. (2016). Guru Pembentuk Anak Berkualitas. *Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah*, 3(3), 42–51.
- Aprilia, A., & Parmin. (2022). Kritik Sosial Dalam Film *Shoplifters* Karya Hirokazu Koreeda (Telaah Sosiologi Sastra). *Sapala*, 9(02), 159–168.
- Apriliany, L. (2021). Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16*, 191–199.
- Endraswara, S. (2013). *metodologi penelitian sastra*. CAPS (Cebter For Academic Publishing Service).
- Hedrisab. (2023). Hendrisab, Kebiasaan Kecil Berdampak Positif Terhadap Pembentukan Akhlak. *Jurnal RI-Rusyd*, 7(2), 12–24.
- Larasati, T. R. (2021). Kritik Sosial Dalam Film *Jembatan Pensil* dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra Kelas XI SMA. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan*, 587–591. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>
- Maulina, O. H., & Al-Ma'ruf, A. I. (2014). *Kritik Sosial dalam Naskah Drama Monolog Surat Kepada Setan Karya Putu Wijaya: Telaah Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*.
- Nurmalasari, & Rizkia, M. (2024). Fenomena Kritik Sosial dalam Serial *Gadis Kretek*. *Jurnal Sastra Indonesia (Sastra, Bahasa, Budaya)*, Vol.02 No.(8).
- Puspitoningrum, E. (2020). Analisis nilai moral naskah drama *Ande-Ande Lumut* melalui pendekatan pragmatik. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni Dan Pengajaran*, Volume 4,.
- Safitry, R., & Tjahjono, T. (2023). Kritik Sosial Dalam Novel *Re Dan Perempuan* Karya Maman Suherman (Kajian Sosiologi Sastra Gillin Dan Gillin ). *Bapala*, 10(2), 48–59.
- Salviana, V., & Soedarwo, D. (2016). Pengertian Gender dan Sosialisasi Gender. *Universitass Terbuka*, 1(1), 1–32. <http://repository.ut.ac.id/4666/1/SOSI4418-M1.pdf>



- Soekanto, S. (2013). *Sosisologi Suatu Pengantar* (Revisi). Rajawali Pers. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Soleh, D. R. (2021). *Drama: Teori dan Pementasan*. In *Elmatara Publisher*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA CV.
- Wahid, A., & Halilurrahman, M. (2019). Keluarga Institusi Awal Dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban. *Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 107. <https://media.neliti.com/media/publications/291593-keluarga-institusi-awal-dalam-membentuk-fb870963.pdf>
- Syamsuddin, A. (2011). Konflik Sosial Dalam Perspektif Sosiologi Agama. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–14.
- Wahyudi, H. S., & Sukmasari, M. P. (2018). Teknologi Dan Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v3i1.17444>